

UPAYA PENINGKATAN EDUKASI TERHADAP MASYARAKAT MENGENAI  
PENYAKIT INFEKSI KULIT DAN PENGOBATAN DI DESA LIMBANGAN KEC.  
WANAREJA KAB. CILACAP JAWA TENGAH

Winda Trisna Wulandari<sup>1\*</sup>, Gina Sheli Rijkiyah<sup>2</sup>, Manita Cenda Yassinqi<sup>3</sup>, Dilla  
Nurfadhilla P<sup>4</sup>, M Wildan Muhtar<sup>5</sup>, Andrea Augie K E<sup>6</sup>, Ananda Maolana<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Email Korespondensi: windatrisna@universitas-bth.ac.id

Disubmit: 13 Maret 2024

Diterima: 15 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14600>

### ABSTRAK

Penyakit infeksi kulit adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, jamur, bakteri dan parasite. Kulit merupakan pelindung beberapa organ yang ada di dalam tubuh dan bagian tubuh yang cukup sensitive terhadap beberapa penyakit. Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat Desa Limbangan Kec. Wanareja Kab. Cilacap Jawa Tengah untuk tetap menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar serta pengobatan dari penyakit infeksi kulit. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa pemaparan materi dan pre-test serta post-test pemahaman mengenai penyakit infeksi kulit Peserta kegiatan ini adalah masyarakat posyandu lestari 06 Dusun Saungluhur Desa Limbangan. Hasil test sebelum pemaparan materi memiliki nilai rata-rata 75.45 sedangkan setelah pemaparan materi menjadi 96.82. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan masyarakat posyanda antara sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan mengenai pemberian penyakit infeksi kulit memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** *Penyakit, Kulit, Kesehatan, Penyuluhan*

### ABSTRACT

*Skin infections are skin diseases caused by microorganisms such as viruses, fungi, bacteria, and parasites. The skin is a protector of several organs in the body and parts of the body that are quite sensitive to several diseases. Counseling was carried out to increase the knowledge and awareness of the community to maintain cleanliness and the surrounding environment as well as treatment for skin infections. Implementation of counseling activities carried out in the form of presentation of material and an understanding test about skin infections. The test results before the presentation of the material had an average value of 75.45 while after the presentation of the material it became 96.82. There was a significant difference in the community's knowledge between before and after the extension activities. Education regarding the treatment of skin infections provides increased knowledge of the local community.*

**Keywords:** *Disease, Skin, Health, Counseling*

## 1. PENDAHULUAN

Kejadian penyakit kulit di Indonesia masih relatif tinggi yang bermasalah dan cukup signifikan. Itu karena kurangnya kesadaran dan ketidakpedulian tentang lingkungan masyarakat yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit kulit menyebar dengan cepat. Adapun beberapa penyakit infeksi kulit dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan kebiasaan buruk sehari-hari, perubahan iklim, virus, bakteri, alergi, sistem kekebalan tubuh dan lainnya (Irjayanti et al., 2023; Sajida et al., 2012; Shafwah et al., 2022; Yudha & Azizah, 2023; Zahtamal et al., 2022).

Kulit adalah salah satu organ tubuh manusia yang sangat penting karena ada di bagian luar tubuh yang menerima rangsangan seperti sentuhan, rasa sakit, dan pengaruh lainnya dari luar. Kulit merupakan pelindung beberapa organ yang ada di dalam tubuh dan bagian tubuh yang cukup sensitive terhadap beberapa penyakit. Menjaga kesehatan kulit sangatlah penting karena kulit yang terawat akan terlihat indah dibandingkan dengan kulit yang tidak dirawat akan menimbulkan penyakit dan gangguan pada kulit termasuk penyakit infeksi kulit. Pada orang yang terkena penyakit infeksi kulit segera mungkin di mendapatkan terapi yang tepat serta dilakukan isolasi untuk mencegah penularan pada orang sekitar selain itu perlu dilakukan edukasi pada masyarakat agar mendapatkan perawatan/terapi sesuai (Nuraeni et al., 2016; D. D. Putri et al., 2018).

Desa Limbangan, yang terletak di Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, merupakan salah satu area yang memiliki tingkat akses terhadap fasilitas kesehatan yang terbatas. Di wilayah ini, tingginya prevalensi penyakit infeksi kulit seringkali menjadi masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh masyarakat. Faktor-faktor seperti lingkungan yang kurang higienis, kepadatan penduduk, serta keterbatasan pengetahuan mengenai praktik-praktik kebersihan diri yang baik menjadi penyebab utama meningkatnya kasus penyakit infeksi kulit. Penyakit-penyakit ini tidak hanya menurunkan kualitas hidup, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi bagi penderita dan keluarganya (Saputra et al., 2024).

Oleh karena itu, upaya peningkatan edukasi kesehatan tentang penyakit infeksi kulit dan pengobatannya menjadi sangat penting. Edukasi yang efektif dapat membantu masyarakat memahami cara-cara pencegahan, pengenalan gejala awal, dan langkah-langkah yang tepat dalam penanganan penyakit. Hal ini akan membantu mengurangi insiden penyakit, mempercepat proses penyembuhan bagi yang terinfeksi, dan mengurangi potensi penyebaran penyakit di lingkungan. Selain itu, peningkatan edukasi kesehatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat untuk lebih proaktif dalam mengelola kesehatan mereka dan keluarga, terutama dalam kondisi yang mengharuskan penanganan medis segera. Program edukasi yang dilakukan juga diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara masyarakat dengan pihak kesehatan setempat, sehingga memperkuat sistem kesehatan komunitas (Arimurti et al., 2023).

Dengan demikian, kegiatan peningkatan edukasi terhadap masyarakat mengenai penyakit infeksi kulit dan pengobatannya di Desa Limbangan ini bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga sebuah urgensi yang harus segera ditangani untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang diselesaikan dalam kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu Posyandu di Desa Limbangan Kec. Wanareja Kab. Cilacap Jawa Tengah yang dilakukan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit infeksi kulit, dimana hal itu sangat penting dan bermanfaat untuk diketahui oleh masyarakat bagi kesehatan. Rumusan pertanyaan dari kegiatan ini adalah apakah terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit infeksi kulit antara sebelum dan setelah pembererian penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Posyandu Lestari 06 yang dilaksanakan di wilayah Dusun Saungluhur, Desa Limbangan, Kecamatan Wanareja.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Penyuluhan Penyakit Infeksi Kulit

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa patogen dapat menyebabkan infeksi kulit seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit. Infeksi kulit dapat bervariasi dari ringan hingga berat. Sebagian besar infeksi kulit dapat diobati. Namun, infeksi bisa menjadi lebih serius jika masuk lebih dalam ke kulit atau menyebar ke sebagian besar tubuh. Orang dengan sistem kekebalan yang lemah memiliki resiko infeksi kulit dan komplikasi yang lebih tinggi dari infeksi kulit. Dapat disebabkan oleh kondisi kesehatan seperti HIV, diabetes, sirkulasi yang buruk atau malnutrisi. Dapat juga disebabkan oleh efek samping obat seperti khemoterapi atau penggunaan obat biologis (Desi Wahyuni et al., 2023; Said & Marsidi, 2017).

Penyakit kulit yaitu kelainan kulit disebabkan oleh jamur, parasit, kuman, virus Adapun infeksi yang bisa menyerang semua umur. Ketika tidak ditangani dengan baik penyakit kulit dapat terpapar ke seluruh tubuh adapun beberapa bagian tubuh tertentu dan dapat memperburuk kesehatan penderita. Penyebab gangguan penyakit pada kulit sering terjadi dikarenakan faktor seperti lingkungan, iklim, tempat tinggal, alergi, kebiasaan yang kurang sehat serta lainnya. Beberapa contoh gangguan kulit yaitu dermatitis, abses, scabies, herpes, urtikaria dan pioderma (Meihindra et al., 2021).

Infeksi virus dapat menghasilkan spektrum lesi mukotan yang luas, mulai dari papula tunggal hingga generalisasi pustula. Pada infeksi virus tertentu lesi sangat spesifik (misalnya papula verukosa yang terlihat dengan

infeksi papilloma virus), dan diagnosis dapat dibuat tanpa pengujian lebih lanjut. Namun, selama masa infeksi virus yang akut sering kali ada banyak evolusi klinis yang perlu dipertimbangkan dan variasi pada lesi. Beberapa gejala seperti herpes zoster, cacar air, moluskum, kutil, campak dan penyakit tangan, kaki dan mulut (Indriani et al., 2021).

Infeksi jamur kulit sering terjadi di Indonesia karena beriklim tropis dan kelembaban yang tinggi. Berbagai manifestasi klinis dapat menyerupai penyakit kulit lain selalu terjadi kesalahan diagnosis dan kegagalan. Mendapatkan diagnosis dapat didapatkan secara klinis dan laboratorium. Pengobatan dapat bersifat lokal dan sistemik. Pada masa kini banyak obat untuk mengatasi Dermatomikosis, baik dari obat antijamur konvensional atau antijamur terbaru. Perawatan yang efektif tergantung pada daya tahan tubuh seseorang, faktor lingkungan dan agen penyebab (Marwah & Zuraida, 2023; Sudiadnyani, 2016). Pada Infeksi parasit di kulit adalah keluhan dikulit. Disebabkan oleh parasit dari luar tubuh, di Indonesia penyakit kulit yang terjadi oleh parasit adalah pedikulosis (kutu rambut), skabies (gudik/budukan), dan creeping eruption (larva cacing).

Infeksi superfisial oleh jamur diperkirakan mengenai 20-25% dari populasi dunia, dimana kondisi yang hangat, lembab, dan iklim yang tropis merupakan faktor predisposisi untuk pertumbuhan jamur. Infeksi jamur superfisial mencakup infeksi oleh dermatofita dan non dermatofita, termasuk oleh spesies kandida. Penanganan saat inidengan antijamur sistemik mencakup griseofulvin dan azol yang lebih baru seperti itrakonazol dan flukonazol, serta golongan alilamin seperti terbinafin. Terbinafin memiliki profil keamanan yang baik, dan memiliki efek fungisidal dibandingkan dengan azol yang bersifat fungistatic (Rosida & Ervianti, 2017; Sheiladji Maria Ulfa, 2016; Widhiastuti et al., 2023).

Obat antivirus bekerja dengan menargetkan protein virus, protein inang, atau memperkuat respons kekebalan terhadap virus. Salah satu antivirus yang banyak digunakan adalah dari golongan analog nukleosida seperti acyclovir, valacyclovir, ganciclovir, dan penciclovir. Kelompok analog nukleosida ini efektif sebagai antivirus terhadap herpes simplex, varicella-zoster, Epstein-Barr dan memiliki aktivitas moderat terhadap CMV. Asiklovir merupakan analog nukleosida pertama dan memiliki efektivitas yang sama dengan valasiklovir yang merupakan prodrug dari asiklovir, sedangkan gansiklovir dan pensiklovir merupakan turunan yang lebih baru. Antivirus lain yang lebih jarang digunakan antara lain ribavirin yang manjur pada infeksi morbili, foscarnet yang dapat digunakan pada infeksi CMV yang resistan terhadap ganciclovir, dan penggunaan cidofovir pada infeksi oleh Human Herpes Virus (HHV) (A. P. Putri & Rostinawati, 2022).

Penyebab infeksi kulit tersering adalah *Staphylococcus aureus* (*S. aureus*) dan Group A *Streptococcus*  $\beta$ -hemolyticus (*Streptococcus pyogenes*). Penisilin sebagai antibiotik diperkenalkan pada awal tahun 1940-an sebagai pengobatan infeksi yang disebabkan oleh kokus gram positif seperti *S. aureus*. Beberapa antibiotik baru yang dikembangkan dan telah disetujui untuk membantu mengatasi resistensi antibiotik ini antara lain Tigesiklin, Doripenem, Telavancin, Seftarolin, Tedizolid, Dalbavansin, Oritavansin, Seftalozan/Tazobaktam, dan Seftazidim/Avibaktam (Jayanthi et al., 2020; A. P. Putri & Rostinawati, 2022; Rosalina et al., 2010).

#### 4. METODE

Kegiatan penyuluhan penyakit infeksi kulit dilaksanakan selama kurang lebih 2-3 hari. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa pemaparan materi dan tes pemahaman tentang penyakit infeksi kulit mengenai pemahaman dan pengobatan yang benar di lingkungan masyarakat Desa Limbangan. Informasi yang dikumpulkan dalam kegiatan penyuluhan ini berupa data hasil kuisioner (*pre-test* dan *post-test*) yang diolah menggunakan software SPSS. Total peserta yang termasuk dalam kriteria inklusi dalam kegiatan ini adalah 22 orang. Instrumen yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan yang berisi mengenai gejala infeksi kulit, cara pengobatan dan cara pencegahannya. Selain itu, instrument juga sudah diujikan validitas dan reliabilitasnya.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa pemaparan materi dan tes pemahaman yang diikuti oleh 22 masyarakat Posyandu Lestari 06 yang dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Juni 2023. Foto kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Pada gambar 2 menunjukkan pemaparan materi mengenai penyakit Infeksi Kulit. Semua masyarakat yang hadir ikut menyimak dengan seksama.

Adapun materi yang dipaparkan kepada masyarakat Posyandu Lestari 06 Desa Limbangan pada kegiatan penyuluhan yang berisi tentang :

- 1) Pengertian penyakit infeksi kulit
- 2) Penyebab penyakit infeksi kulit
- 3) Pengobatan penyakit infeksi kulit
- 4) Pencegahan penyakit infeksi kulit

Selain pemaparan materi, dilakukan juga *pre-test* serta *post-test* untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang penyakit infeksi kulit terutama mengenai cara pengobatan dan pencegahan yang baik dan benar. Selanjutnya, dilakukan beberapa games supaya kegiatan penyuluhan tidak membosankan dengan memberikan pertanyaan mengenai penyakit infeksi kulit.

Adapun beberapa masyarakat Posyandu Lestari 06 Dusun Saungluhur belum begitu paham mengenai penyakit dan pengobatan infeksi kulit. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan *pre-test* terdapat nilai yang sangat



bervariasi. Namun, pada saat pelaksanaan evaluasi post-test terdapat peningkatan nilai yang cukup baik. Hal ini menunjukkan pemahaman masyarakat lebih meningkat setelah mendapatkan penyuluhan materi mengenai penyakit infeksi kulit. Berikut dibawah ini nilai yang dihasilkan dari evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang diolah data menggunakan SPSS.



Gambar 3. Pengerjaan *pre-test* dan *post-test*



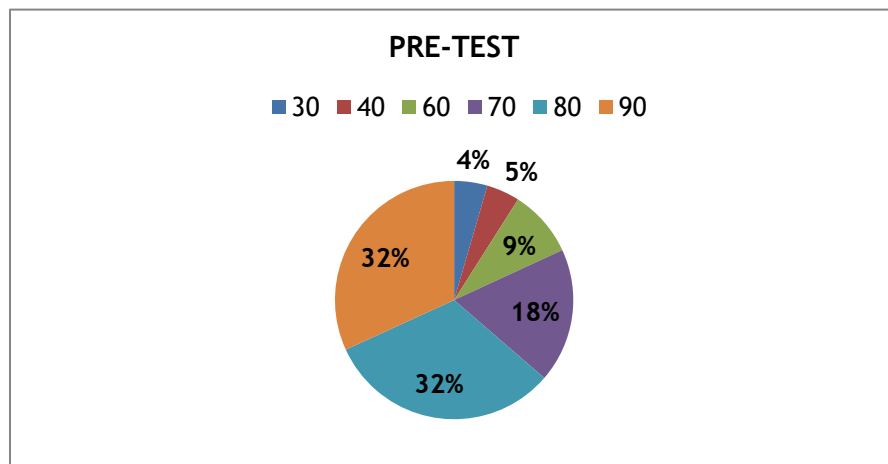
Gambar 4. Pemberian Hadiah Kepada Pemenang Kuis



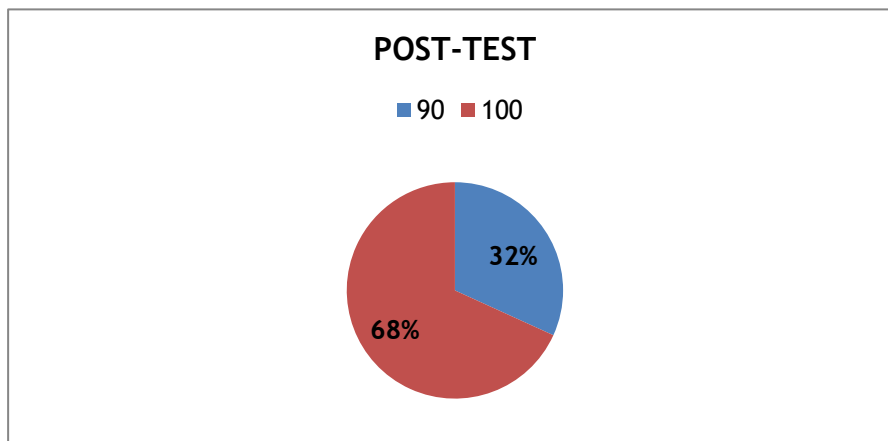
Gambar 5. Pemberian cindramata kepada Kader Posyandu Lestari 06



Gambar 6. Dokumentasi Bersama masyarakat Posyandu Lestari 06



Gambar 7. Grafik Persentase Hasil Evaluasi *Pre-Test*



Gambar 8. Grafik Persentase Hasil Evaluasi *Post-Test*

**Tabel 1. Hasil Rata-Rata Nilai Evaluasi**

Uraian	N	Rata-rata
<i>Pre-test</i>	22	75.45
<i>Post-test</i>		96.82

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa audiens yang mengikuti kegiatan ini adalah 22 orang yang merupakan masyarakat Posyandu Lestari 06. Dalam grafik tersebut terdapat persentase nilai evaluasi *pre-*

*test* dan *post-test* dengan perbedaan yang cukup baik. Evaluasi hasil kegiatan dinilai dari kuisioner yang telah diisi sebelum dan sesudah pemaparan materi. Hasil sebelum pemaparan materi setelah diolah data menggunakan SPSS memiliki nilai rata-rata 75.45, sedangkan setelah pemaparan materi menjadi 96.82. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

#### b. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan pada masyarakat Posyandu Lestari 06 ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pengetahuan peserta mengenai infeksi penyakit kulit. Secara eksplisit, manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Posyandu Lestari 06 mendapatkan pengetahuan tentang apa itu penyakit infeksi kulit, penyebab infeksi kulit, pengobatan infeksi kulit serta pencegahan infeksi kulit
- 2) Meningkatkan kesadaran peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai penyakit
- 3) Mahasiswa KKN Universitas Bakti Tunas Husada dapat mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu, penelitian, pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat. Khususnya mengenai infeksi kulit, sehingga meningkatkan kualitas hidup yang sehat dan dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi kulit.

Berdasarkan hasil penyuluhan kepada masyarakat, terlihat bahwa ibu-ibu Posyandu Lestari 06 sangat antusias dan bersemangat ketika pemberian materi mengenai penyakit infeksi kulit, hal ini terlihat dari hasil *post test* yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre-test*. Hasil *post-test* yang meningkat ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan edukasi kepada masyarakat Posyandu Lestari 06. Hal ini juga menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pemberian penyuluhan ada beberapa materi yang hampir sebagian masyarakat belum paham diantaranya adalah penyebab dan gejala penyakit infeksi kulit. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih minim pengetahuan sebelum dilakukannya edukasi. Salah satu upaya agar masyarakat bisa memahami penyakit tersebut yaitu dilakukan dengan cara mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan mengenai penyakit infeksi kulit. Hal ini juga sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Arimurti, dkk mengenai edukasi dan pelayanan pemeriksaan Infeksi Jamur bagi Pekerja Kebersihan Universitas di Surabaya, hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pekerja kebersihan setelah diberikan edukasi peningkatannya dari 49,63 poin menjadi 71,48 poin (Arimurti et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan edukasi tersebut diharapkan dapat berkelanjutan sehingga Masyarakat dapat menerapkan Langkah-langkah pencegahan infeksi kulit.

## 6. KESIMPULAN

Program penyuluhan penyakit infeksi penyakit kulit di posyandu lestari 06 mendapatkan respon yang positif dari masyarakat posyandu lestari Dusun Saungluhur. Berdasarkan hasil *post-test* dan *pre-test* yang dilakukan ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah pemaparan materi tentang penyakit infeksi kulit. Saran kepada masyarakat dan mahasiswa diharapkan bisa menerapkan hidup bersih dan sehat sehingga



tidak mudah terkena penyakit dan mengenali beberapa penyakit kulit serta pengobatannya sehingga bisa lebih waspada saat terpapar penyakit infeksi kulit.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Arimurtti, A. R. R., Azizah, F., Artanti, D., Samsudin, R. R., Sari, Y. E. S., Purwaningsih, N. V., Rohmayani, V., & Maulidiyanti, E. T. S. (2023). Edukasi Dan Pelayanan Pemeriksaan Infeksi Jamur Kulit Pada Pekerja Kebersihan Universitas Di Surabaya. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36-43. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i1.361>
- Desi Wahyuni, Kesuma, S., & Azahra, S. (2023). Profil Bakteri Patogen dan Antibiotik pada Gangren Diabetes Melitus di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 159-170. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.370>
- Indriani, F., Guspianto, G., & Putri, F. E. (2021). Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 63-75. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13752>
- Irjayanti, A., Wambrauw, A., Wahyuni, I., & Maranden, A. A. (2023). Personal Hygiene with the Incidence of Skin Diseases. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 169-175. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.926>
- Jayanthi, A. A. I., Tarini, N. M. A., & Praharsini, I. G. A. A. (2020). Staphylococcus aureus sebagai agen penyebab infeksi pada kasus erisipelas kruris dekstra dengan liken simpleks kronikus. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1482-1491. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.839>
- Marwah, S., & Zuraida, R. (2023). Pendekatan Holistik Pada Pria Usia 52 Tahun Dengan Tinea Cruris Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Holistic Management of 52-Year-Old Man with Tinea Cruris through Family Medicine Approach in Tanjung Sari Primary H. 13(2000), 731-739.
- Meihindra, Setyowati, E., Wijayanti, N., & Katmini. (2021). *Teori Praktis Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan*.
- Nuraeni, F., Y. H. Agustin, & E. N. Yusup. (2016). Aplikasi Pakar Untuk Diagnosa Penyakit Kulit Menggunakan Metode Forward Chaining Di Al Arif Skin Care Kabupaten Ciamis. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1-6.
- Putri, A. P., & Rostinawati, T. (2022). REVIEW ARTIKEL : Penggunaan Antivirus pada Pasien Covid-19. *Farmaka*, 20(2), 64-74.
- Putri, D. D., Furqon, M. T., & Perdana, R. S. (2018). Klasifikasi Penyakit Kulit Pada Manusia Menggunakan Metode Binary Decision Tree Support Vector Machine ( BDT SVM ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(5), 1912-1920.
- Rosalina, D., Martodihardjo, S., & Listiawan, M. Y. (2010). Staphylococcus aureus sebagai Penyebab Tersering Infeksi Sekunder pada Semua Erosi Kulit Dermatitis Vesikobulosa. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 22(2), 102-108.
- Rosida, F., & Ervianti, E. (2017). Penelitian Retrospektif: Mikosis Superfisialis. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin - Periodical of Dermatology and Venereology*, 29, 117-125.
- Said, N. I., & Marsidi, R. (2017). Mikroorganisme Patogen Dan Parasit Di

- Dalam Air Limbah Domestik Serta Alternatif Teknologi Pengolahan. *Jurnal Air Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.29122/jai.v1i1.2293>
- Sajida, A., Santi, D. N., & Naria, E. (2012). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012. *Jurnal Lingkungan Dan Kesehatan Kerja*, 2(2), 1-8.
- Saputra, B. D., Kasron, & Susilawati. (2024). Penanganan DBD Kelurahan Tambakreja Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah The. *Jurnal Emoati*, 3(3), 191-195.
- Shafwah, D. A., Adriyani, R., Dewi, E. R., Prasasti, C. I., & Sham, S. M. (2022). Hubungan Perilaku dan Keluhan Penyakit Kulit pada Pengguna Pemandian Umum Bektiharjo, Tuban, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 245-252. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.245-252>
- Sheiladji Maria Ulfa, I. Z. (2016). Profil mikosis superfisialis pada pasien dermatologi anak. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 28(3), 9-11.
- Sudiadnyani, N. P. (2016). Hubungan Kelembaban Ruangan Kamar Tidur Dan Kebersihan Diri Terhadap Penyakit Pityriasis Versicolor Di Pesantren Al Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(2), 88-94.
- Widhiastuti, F., Handamari, D. A., & Musy, R. (2023). Studi Retrospektif Kunjungan Pasien Baru Mikosis Superfisialis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soedono Madiun, Indonesia Januari-Desember 2021. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(4), 186-190. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i4.853>
- Yudha, A. A., & Azizah, R. (2023). Kejadian Gangguan Kulit pada Petugas Sampah di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya: Studi Meta-Analisis Tahun 2016-2021. *Media Gizi Kemas*, 12(1), 503-508. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.503-508>
- Zahtamal, Z., Restila, R., Restuastuti, T., Anggraini, Y. E., & YUSDIANA, Y. (2022). Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluhan Penyakit Kulit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 9-17. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.9-17>